



MODUL

Supervisi Akademik

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN FUNGSIONAL CALON PENGAWAS SEKOLAH DAN PENGUATAN KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018**

Supervisi Akademik

**Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan
Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah**

Diterbitkan oleh:

Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SAMBUTAN

DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Gelombang peradaban keempat yang saat ini kita kenal dengan era industri 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka pikir dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan kita. Tak terkecuali dalam pengelolaan dunia pendidikan di tanah air. Sebagaimana kita ketahui dan kita sadari bersama bahwa gerak perkembangan dunia pendidikan mengikuti deret hitung sementara perkembangan eksternal mengikuti deret ukur. Hal tersebut berimplikasi pada terjadinya kesenjangan yang melahirkan 2 (dua) tantangan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan secara serempak yaitu daya saing global dan pemerataan mutu pendidikan di tanah air.

Ketika kita berbicara daya saing, pada tataran tertentu kita sebenarnya sedang berbicara tentang *human capital* yang muaranya kembali ke dunia pendidikan. Salah satu mata rantai pada bagian ini yang menjadi prioritas Kementerian Pendidikan adalah kepengawasan pendidikan. Pengawas pendidikan dalam hal ini menempati posisi *interface* antara kebijakan dengan implementasi. Karenanya, seorang pengawas harus mampu berpikir secara konseptual sekaligus sebagai implementator yang baik. Inilah yang menjadi salah satu agenda prioritas Kementerian Pendidikan melalui Direktorat Jendera Guru dan Tenaga Kependidikan. Targetnya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di tingkat satuan pendidikan melalui kepengawasan pendidikan yang efektif, berdaya guna dan mampu mengeskalasi daya saing pendidikan pada tataran global.

Sebagai Dirjen GTK, saya menyambut baik dan mengapresiasi penuh upaya semua pihak sehingga modul pelatihan penguatan pengawas ini

dapat diselesaikan. Kami menghaturkan terimakasih atas segala kontribusi yang telah didedikasikan untuk kemajuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu kepengawasan pendidikan. Tentu saja, modul ini terbuka untuk mendapatkan koreksi dan masukan-masukan konstruktif untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya kami berharap, modul ini memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan di tanah air.

Jakarta, Oktober 2018
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Supriano', written in a cursive style.

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 1991031001

Daftar Isi

Sambutan	
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Target Kompetensi.....	3
C. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	4
D. Ruang Lingkup dan dan Pengorganisasi Pembelajaran.....	5
E. Cara Penggunaan Modul.....	6
Kegiatan Pembelajaran 1	
Perencanaan Supervisi Akademik (Waktu 3 JP).....	9
A. Tujuan Pembelajaran.....	9
B. Indikator Pencapaian.....	9
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	10
1. Supervisi Akademik.....	10
2. Supervisi Klinis.....	13
3. Sumber Belajar.....	21
D. Aktivitas Pembelajaran.....	22
E. Penguatan.....	30
F. Rangkuman.....	30
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	32
H. Evaluasi.....	33

Kegiatan Pembelajaran 2

Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	35
A. Tujuan Pembelajaran.....	35
B. Indikator Pencapaian.....	35
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	36
1. Pendekatan Supervisi Akademik.....	36
2. Model Supervisi Akademik.....	41
3. Teknik Supervisi Akademik.....	51
4. Sumber Belajar.....	57
D. Aktivitas Pembelajaran.....	58
E. Penguatan.....	75
F. Rangkuman.....	75
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	77
H. Evaluasi.....	78

Kegiatan Pembelajaran 3

Laporan dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik (waktu 2 JP).....	80
A. Tujuan Pembelajaran.....	80
B. Indikator Pencapaian.....	80
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	80
1. Laporan Hasil Supervisi Akademik.....	80
2. Tindak Lanjut supervisi.....	82
3. Menyusun Laporan Supervisi Akademik.....	83
4. Sumber Belajar.....	86
D. Aktivitas Pembelajaran.....	87
E. Penguatan.....	90
F. Rangkuman.....	90
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	91
H. Evaluasi.....	92

Penutup.....	95
Daftar Istilah.....	96
Daftar Pustaka.....	99

Daftar Gambar

Gambar 1. Langkah-langkah Menyusun RPA/RPBK	15
Gambar 2. Karakteristik guru	37
Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Klinis	40
Gambar 4. Teknik Supervisi Akademik	45

Daftar Tabel

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu.....	4
Tabel 1.1. Perbedaan Supervisi Klinis dan Supervisi Kelas.....	12
Tabel 2.1. Pendekatan Supervisi Akademik.....	33
Tabel 2.2. Karakteristik Perilaku Pendekatan Supervisi Akademik.....	34

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Tugas pokok pengawas sekolah tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Salah satu tugas pokok yang sangat erat berkaitan dengan profesionalisme guru dan pembelajaran adalah pengawasan akademik. Pengawasan akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru baik pada aspek kompetensi maupun tugas pokoknya. Untuk menjalankan tugas pengawasan akademik, seorang pengawas harus menguasai kompetensi supervisi akademik sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja pendidik melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Tugas supervisi akademik pengawas sekolah meliputi pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran dan pembimbingan serta pelatihan peserta didik.

Kegiatan pembinaan dalam supervisi akademik terhadap guru menyangkut kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya pemantauan fokus pada pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Pengawas sekolah sebagai supervisor dapat mengembangkan supervisi akademik dengan memberikan motivasi dan memberikan pelayanan supervisi akademik secara optimal kepada para pendidik sesuai kondisi pendidik yang ada di sekolah. Dari kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku pendidik ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan satu indikator keberhasilan kinerja Pengawas Sekolah. Penguasaan kompetensi supervisi akademik merupakan bekal utama dalam melaksanakan tugas pengawasan. Untuk mencapai hal tersebut, calon pengawas sekolah diberi bekal melalui pelatihan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik.

Pengawas sekolah harus memiliki komitmen bersama untuk membina, membimbing dan mendampingi kepala sekolah, kemudian menggerakkan guru dan peserta didik agar mampu

berpikir kritis, berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah serta menciptakan pembelajaran aktif dan efektif. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu sesuai dengan tuntutan kebijakan implementasi kurikulum terkini (penguatan pendidikan karakter, literasi, HOTS, dan keterampilan abad 21). Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik. Pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai pembina harus menjadwalkan kegiatan supervisi akademik terhadap semua guru.

B. Target Kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan diklat, peserta mampu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan, model dan teknik supervisi yang tepat
3. Menyusun laporan dan tindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran diklat, peserta mampu:

1. Memahami pengertian, tujuan, manfaat, dan prinsip supervisi akademik.
2. Memahami pengertian, tujuan, prinsip, dan karakteristik supervisi klinis.
3. Menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK)
4. Memahami prosedur supervisi akademik dalam pembelajaran berorientasi HOTS.
5. Memahami prosedur supervisi klinis dalam pembelajaran berorientasi HOTS.
6. Mempraktekan melaksanakan supervisi akademik (supervisi klinis) dalam pembelajaran berorientasi HOTS.
7. Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran berorientasi HOTS .
8. Menyusun laporan kegiatan supervisi akademik.
9. Menyusun tindak lanjut supervisi akademik

D. Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dan pengorganisasian pembelajaran yang ada dalam modul ini meliputi; perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan pelaporan serta tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru. Masing-masing topik dibahas secara berurutan pada kegiatan pembelajaran 1, 2, dan 3.

Melalui Modul Diklat Fungsional Calon Pengawas Sekolah ini, Saudara akan melakukan kegiatan pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan tindak supervisi akademik yang diawali dengan mempelajari pengantar supervisi akademik melalui beberapa kegiatan antara lain: curah pendapat, diskusi, studi kasus, bermain peran, dan simulasi, kemudian diakhiri dengan tes.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

a. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

Kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu terinci seperti tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Perencanaan Supervisi Akademik	3 Jp
2.	Pelaksanaan Supervisi Akademik	4 Jp
3.	Penyusunan Laporan dan Tindak lanjut Supervisi Akademik	2 Jp
Total		9 Jp

E. Cara Penggunaan Modul

1. Modul Supervisi Akademik berisi tentang: (1) Perencanaan Supervisi Akademik, (2) Pelaksanaan Supervisi Akademik; dan (3) Penyusunan Laporan dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik.
2. Setelah mempelajari modul ini, calon pengawas sekolah mampu:
 - a. Memahami pengertian, tujuan, manfaat, dan prinsip supervisi akademik.
 - b. Memahami pengertian, tujuan, prinsip, dan karakteristik supervisi klinis.
 - c. Menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK).
 - d. Memahami prosedur supervisi akademik pada pembelajaran berorientasi HOTS .
 - e. Memahami prosedur supervisi klinis pada pembelajaran yang berorientasi HOTS.
 - f. Mempraktekan melaksanakan supervisi akademik (supervisi klinis) yang berorientasi HOTS.
 - g. Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan supervisi akademik.
 - h. Menyusun laporan kegiatan supervisi akademik.

- i. Menyusun tindak lanjut supervisi akademik.
3. Modul ini terdiri dari 4 (empat) bagian yaitu: (1) Penjelasan Umum Modul, (2) Kegiatan Pembelajaran *In Service Training (IST)*, (3) Evaluasi, dan (4) Penutup.
4. Sebelum mempelajari modul ini, Saudara harus memiliki dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah;
 - b. Peraturan Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
 - c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
5. Waktu yang dipergunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 9 Jam Pembelajaran (JP) dimana satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan.
6. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara sebaiknya mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, menyiapkan dokumen yang diperlukan, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh pengajar. Setiap menyelesaikan kegiatan pembelajaran di masing-masing modul. Saudara akan mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya. Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca sumber-sumber lain yang relevan.

7. Dalam melaksanakan setiap kegiatan pada modul ini, Saudara harus mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang terdiri atas: 1) religiusitas, 2) nasionalisme, 3) kemandirian, 4) gotong royong, dan 5) integritas.
8. Bagi calon pengawas setelah mengikuti IST selanjutnya mengerjakan tagihan dan harus dibawa pada OJT 2 adalah 1) program supervisi klinis 2) program pembimbingan dan pelatihan guru serta kaporan pemantauan SNP (standar isi, SKL, Proses dan penilaian)

Kegiatan Pembelajaran 1

Perencanaan Supervisi Akademik

(WAKTU 3 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari Kegiatan Pembelajaran 1 ini Saudara diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian, tujuan, manfaat, dan prinsip supervisi akademik.
2. Memahami pengertian, tujuan, prinsip, dan karakteristik supervisi klinis.
3. Menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK).

B. Indikator Pencapaian Tujuan

1. Menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, dan prinsip supervisi akademik.
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, prinsip, dan karakteristik supervisi klinis.
3. Menganalisis jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam penyusunan Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK).
4. Menyusun rumusan tujuan RPA/RPBK
5. Menganalisis kesesuaian antara komponen dan isi pada RPA/RPBK.
6. Menyusun program tahunan dan program semester RPA/RPBK
7. Menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK).

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

Materi pembelajaran supervisi akademik ini menguraikan tentang: (1) pengertian, prinsip, tujuan dan manfaat supervisi akademik; (2) pengertian, prinsip, dan karakteristik supervisi klinis, dan perencanaan supervisi akademik.

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pengawas dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru.

Keterampilan utama yang dituntut dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, seorang pengawas hendaklah membuat perencanaan terlebih dahulu.

Perencanaan program supervisi akademik merupakan dokumen yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik.

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Dodd (1972) adalah:

- 1) Praktis: mudah dikerjakan.
- 2) Sistematis: dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif: masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- 4) Realistis: berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif: mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- 6) Konstruktif: mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif: ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan: mempertimbangkan sikap saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- 9) Demokratis: dalam pelaksanaan supervisi, supervisor tidak boleh mendominasi.
- 10) Aktif: guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis: mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) Berkesinambungan: supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- 13) Terpadu: menyatu dengan program pendidikan
- 14) Komprehensif: memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum, Glickman (1981) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu Sergiovanni (1987) menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi.

Tujuan supervisi akademik dalam konteks pengawasan proses pembelajaran adalah untuk mengetahui: (1) kompetensi guru dalam membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran; (2) ketepatan dalam memilih pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa; (3) kompetensi guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas; (4) kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian dalam; (5) melaksanakan evaluasi, baik evaluasi selama proses pembelajaran atau evaluasi hasil belajar; (6) kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran kepada siswa; dan (7) kelengkapan administrasi pembelajaran yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang tenaga profesional dibidang pendidikan.

d. Manfaat Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru yang disupervisi akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- 2) Guru yang bersangkutan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

- 3) Guru yang bersangkutan akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam merencanakan dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran.
- 4) Sebagai bahan refleksi guru untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan.

2. Supervisi Klinis

a. Pengertian Supervisi Klinis

Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata.

Jika dikaji berdasarkan istilah, kata *klinis*, mengandung makna: (1) pengobatan (klinis) dan (2) siklus, yaitu serangkaian kegiatan yang merupakan daur ulang. Oleh karena itu makna yang terkandung dalam istilah klinis merujuk pada unsur-unsur khusus, sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan tatap muka antara pengawas dan guru didalam proses supervisi.
- 2) Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya didalam kelas.
- 3) Adanya observasi secara cermat.
- 4) Deskripsi pada observasi secara rinci.
- 5) Fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.

Supervisi klinis memiliki perbedaan dibanding dengan supervisi kelas. (La Sulo, 1988:9) menguraikan perbedaan tersebut dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan supervisi klinis dan supervisi kelas

No.	Aspek	Supervisi Kelas	Supervisi Klinis
1.	Prakarsa dan Tanggung Jawab	Terutama oleh supervisor	Diutamakan oleh guru
2.	Hubungan Supervisor-Guru	Realisasi guru-siswa/atasan-bawahan	Realisasi kolegial yang sederajat dan interaktif
3.	Sifat Supervisi	Cenderung direktif atau otokratif	Bantuan yang demokratis
4.	Sasaran Supervisi	Samar-samar atau sesuai keinginan supervisor	Diajukan oleh guru sesuai kebutuhannya, dikaji bersama menjadi kontrak
5.	Ruang Lingkup	Umum dan luas	Terbatas sesuai kontrak
6.	Tujuan Supervisi	Cenderung evaluatif	Bimbingan yang analitik dan deskriptif
7.	Peran Supervisor dalam Pertemuan	Banyak memberi tahu dan mengarahkan	Bertanya untuk analisis diri
8.	Balikan	Samar-samar atau atas kesimpulan supervisor	Dengan analisis dan interpretasi bersama atas data observasi sesuai kontrak

b. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis.

Beberapa prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan supervisi klinis adalah:

- 1) Hubungan antara supervisor dengan guru atau kepala sekolah dengan guru adalah mitra kerja yang bersahabat dan penuh tanggung jawab.
- 2) Diskusi atau pengkajian balikan bersifat demokratis dan didasarkan pada data hasil pengamatan.
- 3) Bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan.
- 4) Pelaksanaan keputusan ditetapkan atas kesepakatan bersama.
- 5) Hasil tidak untuk disebarluaskan
- 6) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, dan tetap berada di ruang lingkup pembelajaran.
- 7) Prosedur pelaksanaan berupa siklus, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pengamatan) dan tahap balikan.

c. Karakteristik Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- 2) Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti: (1) keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, (2) keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, (3) keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran.
- 3) Fokus supervisi klinis adalah: (1) perbaikan proses pembelajaran, (2) keterampilan penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan (3) didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

d. Rencana Pengawasan Akademik (RPA) dan Rencana Pengawasan Bimbingan dan Konseling (RPBK)

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pasal 7 poin (a) menyatakan bahwa pengawas sekolah sebelum melaksanakan supervisi mempunyai kewajiban menyusun program pengawasan. Hal terpenting dari program pengawasan adanya rencana pengawasan yang disusun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pengawasan tahun sebelumnya. Rencana pengawasan tersebut disusun oleh pengawas sekolah tergantung dari jenis pengawasnya. Untuk pengawas mata pelajaran ditulis dalam bentuk rencana pengawasan akademik (RPA), adapun untuk pengawas bimbingan dan konseling ditulis dalam bentuk rencana pengawasan bimbingan dan konseling (RPBK).

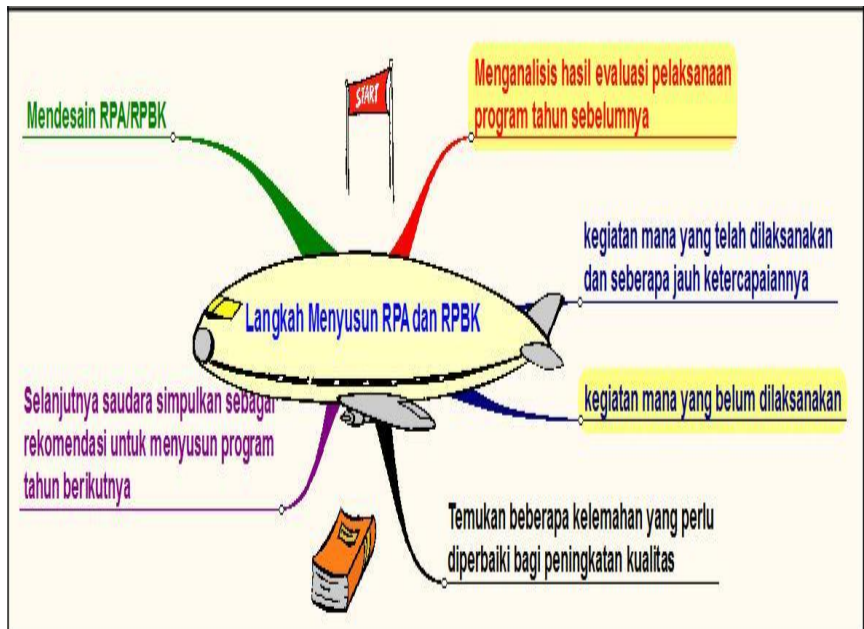
RPA dan RPBK pada dasarnya memuat komponen-komponen yang terdiri dari:

- a. aspek/masalah
- b. tujuan
- c. indikator
- d. waktu
- e. setting
- f. strategi/metode/teknik
- g. skenario kegiatan
- h. sumber daya
- i. penilaian dan instrumen
- j. rencana tindak lanjut

Pada praktiknya penyusunan RPA/RPBK dapat disusun dalam bentuk naratif atau bentuk matrik. Contoh bentuk naratif maupun bentuk matrik dapat dipelajari pada lembar kerja yang

akan saudara isi sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada kegiatan belajar ini.

Langkah-langkah penyusunan RPA/RPBK ditunjukkan seperti pada Gambar 1 di bawah ini. Urutan langkah mulai dari titik mulai (*start*) dengan pola putaran jarum jam dan berakhir pada desain pembelajaran.



Gambar 1. Langkah-langkah Menyusun RPA/RPBK

Kualitas hasil penyusunan RPA/RPBK dan kesesuaiannya dengan kebutuhan guru pada kegiatan pembinaan dan pembimbingan pada dasarnya ditentukan oleh tingkat konsistensi implementasi terhadap konsep, prinsip, dan mekanisme penyusunan RPA/RPBK tersebut.

Pengawas sekolah, baik pengawas mata pelajaran maupun pengawas bimbingan dan konseling, ketika akan melaksanakan pengawasan akademik selain membuat program pengawasan

tahunan dan program semester, Saudara juga memiliki tanggung jawab menyusun rencana pengawasan yaitu RPA untuk pengawas mata pelajaran dan RPBK untuk pengawas bimbingan konseling.

Dalam menyusun RPA/RPBK pembinaan kompetensi guru lebih menekankan pada pemenuhan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Sedangkan RPA/RPBK bimbingan dan pelatihan profesionalisme guru lebih menekankan pada penguatan atau peningkatan pelaksanaan tugas pokok dan juga pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) khususnya dalam kegiatan pengembangan diri.

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu komponen pengembangan diri adalah kegiatan kolektif guru yaitu kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau diatas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kegiatan kolektif guru mencakup: (1) kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru (KKG, MGMP, KKKS, MKKS, KKPS, dan MKPS); (2) pembahas atau peserta pada seminar, koloqium, diskusi pannel atau bentuk pertemuan ilmiah yang lain; dan (3) kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugasdan kewajiban guru.

Kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru tersebut harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan/atau peningkatan kompetensi profesi khususnya berkaitan dengan melaksanakan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup antara lain (1) kompetensi penyusunan RPP, program kerja, perencanaan pendidikan, evaluasi, dll; (2) penguasaan materidan kurikulum; (3) penguasaan metode mengajar; (4) kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran; (5) penguasaan teknologi informatika dan komputer (TIK); (6) kompetensi inovasi dalam pembelajaran dan sistem pendidikan diIndonesia, dsb; (7) kompetensi menghadapi tuntutan teori terkini; dan (8) kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Contoh format dan cara pengisian RPA/RPBK.

FORMAT RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)(Kasus.....)

KE:.....

- A. Aspek/Masalah :
- B. Tujuan :
- C. Indikator :
- D. Waktu Pelaksanaan Pembinaan :
- E. Setting (Struktur Program Kegiatan):
- F. Strategi/Metode Kerja/Teknik :
- G. Skenario :

No.	Pertemuan	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.			
2.			
3.			

- H. Sumber daya yang diperlukan :
- I. Penilaian dan Instrumen :
- J. Rencana Tindak Lanjut :

.....,20..

Mengetahui:
Kepala Dinas Pendidikan /Korwas

Pengawas

.....

.....

Cara menyusun mengisi sepuluh komponen RPA/RPBK:

1. Aspek pembinaan, berisi rencana materi pokok kegiatan pengawasan yang akan dilaksanakan mencakup pembinaan guru dan kepala sekolah, pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah
2. Tujuan dirumuskan secara jelas (tidak menimbulkan penafsiran ganda)

3. Indikator keberhasilan, ditulis secara jelas dan terukur sesuai dengan tujuan kegiatan pengawasan
4. Waktu, berisi hari/tanggal dan jumlah jam yang diperlukan.
5. Tempat/sekolah/sasaran berisi nama dan jenjang sekolah serta jumlah guru dan kepala sekolah sasaran
6. Strategi/metode/teknik dipilih berdasarkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang sesuai
7. Skenario pembinaan, ditulis secara runtut langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan yang sesuai dengan strategi/metode/teknik pengawasan yang digunakan
8. Sumber daya, berisikan alat dan bahan kegiatan yang relevan (LCD, permen, juklak, juknis, pedoman)
9. Penilaian dan instrumen diisi dengan jenis penilaian dan instrumen relevan yang digunakan
10. Rencana tindak lanjut berisi tindakan rasional dan operasional, misalnya melalui konsultasi dan diskusi.

Sumber belajar:

1. Modul Supervisi Akademik, Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Ditjen GTK, Kemdikbud Tahun 2016.
2. Modul Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Ditjen PMPTK, Ditendik, Depdiknas Tahun 2006.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 1.1 Curah Pendapat tentang (1) konsep, prinsip, tujuan dan manfaat supervisi akademik, dan (2) konsep, prinsip, dan karakteristik supervisi klinis (15 menit)

Setelah Saudara mempelajari supervisi akademik dan supervisi klinis, lakukan langkah-langkah berikut:

- a. Bentuk kelompok terdiri dari 3-5 orang
- b. Kemudian tunjuk salah seorang anggota kelompok untuk menjadi pemandu pada kegiatan curah pendapat dengan tugas:
 - 1) memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pandangan/pendapat tentang konsep, prinsip, tujuan dan manfaat supervisi akademik, atau tentang konsep, prinsip, dan karakteristik supervisi klinis yang berorientasi HOTS
 - 2) menuliskan semua pandangan/pendapat setiap orang dalam kelompok.
 - 3) mengidentifikasi jawaban yang berdekatan maknanya
 - 4) menentukan pilihan pernyataan yang paling mendekati.
 - 5) bersama-sama dengan anggota kelompok merumuskan hasil curah pendapat.
- c. Rumuskan hasil curah pendapat dan tuliskan dalam LK 1.1

LK 1.1 Hasil Curah Pendapat Tentang Konsep dan Prinsip Supervisi Akademik dan Supervisi Klinis

No.	Pandangan/Pendapat
1.	
2.	
3.	

Kegiatan 1.2 Analisis RPA/RPBK (15 Menit)

Saudara diminta melakukan pengamatan contoh RPA/RPBK dengan tahapan berikut.

- a. Duduklah berpasangan dengan peserta lain.
- b. Diskusikan aspek/komponen paling penting dalam RPA/RPBK yang harus dijaga kesinambungan atau keterkaitan (benang merah) satu dengan lainnya dan dikaitkan dengan pembelajaran berorientasi HOTS.
- c. Diskusikan apakah setiap komponen RPA/RPBK tersebut sudah diisi dengan benar.
- d. Temukan kelebihan dan kekurangan RPA/RPBK yang diberikan.

CONTOH RPA

RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA) (RPA-01)

- | | |
|--------------------------|--|
| A. Aspek | : Pembinaan Guru |
| B. Komponen / Masalah | : Penilaian Pembelajaran berorientasi HOTS |
| C. Tujuan | : Membina penilaian pembelajaran berorientasi HOTS |
| D. Indikator | : 90 % guru mampu menyusun Perangkat pembelajaran berorientasi HOTS instrument Soal HOTS |
| E. Materi Pembinaan | : Pembelajaran berorientasi HOTS dan penilaian HOTS |
| F. Waktu | : disesuaikan |
| G. Tempat | : disesuaikan |
| H. Pendekatan dan Metoda | |
| 1. Pendekatan | : <i>Partnership Colaboratif Approach (PCA)</i> . |
| 2. Metode | : Focus Group Discussion |
| 3. Strategi | : Mapel Kolaboratif |
| I. Skenario Kegiatan | : |

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Menemui Kepala Sekolah dan menyampaikan maksud dan tujuan serta agenda yang akan dilaksanakan. - Bersama Kepala Sekolah bertemu dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran - Kepala Sekolah memberi arahan. 	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawas memberikan kuisisioner tentang instrument penilaian pembelajaran kepada guru untuk mengetahui pengetahuan awal tentang penilaian pembelajaran HOTS . - Pengawas mengidentifikasi masalah yang masih belum dikuasai guru dalam pembelajaran berorientasi HOTS penyusunan instrument penilaian pembelajaran HOTS - Pengawas memberikan pembinaan tentang penyusunan instrument penilaian HOTS pembelajaran. - Melakukan diskusi dan Tanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pembelajaran instrument penilaian HOTS . - Guru berlatih menyusun Perangkat [embelajaran dan instrument penilaian HOTS untuk satu indicator secara lengkap. 	90 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing guru mempresentasikan hasil pekerjaannya. - Melalui supervisi pengawas guru melakukan penyempurnaan hasil pekerjaan melalui diskusi sesamanya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan dan refleksi. - Memberikan tugas proyek penyusunan instrument Soal HOTS untuk satu KD. - Memberikan salam. 	15 Menit

J. Sumber dayayangdiperlukan:

- RPP HOTS
- Kartu Soal HOTS
- Instrumen analisis kualitatif

K. Penilaiandan Instrumen

1. Bentuk Penilaian : *Kuesioner*
2. Jenis Penilaian : *Grade Choice*
3. Instrumen Penilaian : *Terlampir*
4. Rubrik Penilaian : *Terlampir*

L. RencanaTindakLanjut:

1. Melakukan supervisi secara berkelanjutan tentang penilaian pendidikan.
2. Memantau hasil-hasil penilaian pendidikan
3. Merekomendasikan langkah-langkah penilaian pendidikan yang lebih baik.

Pengawas Sekolah

.....

LK 1.2. Hasil Analisis RPA/RPBK

NO.	Komponen yang harus sinambung	Kelebihan dan Kekurangan	Tata cara pengisian
1			
2			
3			

LK. 1.3 Menyusun Program Tahunan Supervisi Supervisi Akademi (15 Menit)

Berdasarkan hasil evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi akademik tahun sebelumnya Saudara akan menyusun program tahunan supervisi akademik untuk tahun yang akan datang, ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Saudara duduk berkelompok 3-4 orang untuk berdiskusi menyusun program tahunan supervisi akademik tahun akan datang.
2. Kajiilah hasil evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program supervisi akademik tahun sebelumnya dengan teliti dan penuh tanggung jawab
3. Isilah program tahunan supervisi akademik tahun berikutnya pada LK 1 yang diintegrasikan dengan kecakapan abad ke-21 (PPK, literasi, dan HOTS).
4. Saudara bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan LK 1.3 pada kertas plano, kemudian ditempel di dinding ruangan. Setiap kelompok secara bergiliran berkunjung kepada kelompok lain.
5. Untuk bahan bacaan Saudara dapat menggunakan bahan bacaan pada suplemen supervisi akademik.

No	Program Supervisi Akademik	Uraian Kegiatan Pembinaan/Pemantauan fokus pada pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian.	Target yang Diharapkan	Keterangan (Nama Sekolah Binaan)

Kegiatan 1.4. Menyusun Program Semester Supervisi Akademik

(Diskusi Kelompok, 15 menit)

Pada kegiatan ini Saudara akan menyusun program semester supervisi akademik. Acuannya adalah program tahunan supervisi akademik yang sudah Saudara buat pada LK 1.3. Berdasarkan hasil LK 1.3 langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Saudara bekerja sama dalam kelompok untuk mengkaji dan melengkapi LK 1.4 untuk mewujudkan kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan HOTS) dengan penuh tanggung jawab.
2. Perwakilan kelompok presentasi hasil diskusi untuk membuat rangkuman.
3. Untuk bahan bacaan Saudara dapat menggunakan bahan bacaan pada suplemen supervisi akademik

LK 1.4. Menyusun Program Semester Supervisi Akademik
(Waktu 15 menit)

A. Program Semester Ganjil

Sekolah :

Kepala Sekolah :

Alamat Sekolah :

Semester :

Tahun Pelajaran :

Visi :

Misi :

Identifikasi Masalah :

No	Aspek/Materi Pengawasan	Tujuan	Sasaran	Target Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Metode /Teknik Supervisi	Jadwal/Waktu

Kegiatan 1.5 Identifikasi Masalah untuk Menyusun RPA/RPBK
(15 Menit)

Untuk meningkatkan kemampuan Saudara dalam merencanakan dan melaksanakan pengawasan akademik, Saudara diharapkan membuat Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/RPBK dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
2. Identifikasi aspek-aspek atau permasalahan-permasalahan berkaitan dengan kompetensi atau tugas pokok guru-guru dalam implementasi kurikulum khususnya dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, budaya literasi,

keterampilan abad 21 dan penilaian yang berbasis HOTS di sekolah dan/atau di KKG/MGMP masing-masing.

3. Pilihlah salah aspek atau permasalahan berikut alasanannya yang menurut Saudara paling urgen untuk diselesaikan di tingkat sekolah binaan dan/atau di tingkat KKG/MGMP.
4. Permasalahan yang paling urgen untuk diselesaikan di tingkat sekolah binaan dan/atau di tingkat KKG/MGMP yang dipilih kelompok harus berorientasi/integrasi penguatan pendidikan karakter, budaya literasi, keterampilan abad 21 dan penilaian yang berbasis HOTS yang tersebar dalam topik/aspek permasalahan di antaranya: (a) implementasi kurikulum; (b) perencanaan pembelajaran; (c) pelaksanaan pembelajaran; (d) penilaian proses dan hasil belajar tugas tambahan; atau (e) media pembelajaran dan pemanfaatan TIK.

LK 1.5 Mengidentifikasi Masalah

No.	Permasalahan Kompetensi Guru	Permasalahan Pelaksanaan Tugas Pokok Guru	Masalah paling urgent untuk diselesaikan	Tempat (di sekolah/KKG/MGMP/MGBK)

Kegiatan 1.6. Praktek Menyusun RPA/RPBK (35 Menit)

1. Susunlah RPA pembinaan kompetensi guru dan/atau RPA bimbingan pelatihan profesionalisme guru berdasarkan permasalahan tersebut dengan menggunakan dengan format berikut.
2. Simulasikan RPA/RPBK yang telah disusun di depan kelas untuk mendapatkan masukan dari kelompok lain.

LK 1.6. Format Rencana Pengawasan Akademik (RPA)/Rencana Pengawasan Bimbingan Konseling (RPBK)

FORMAT RENCANA PENGAWASAN AKADEMIK (RPA)(Kasus.....)

KE:.....

- A. Aspek/Masalah :
- B. Tujuan :
- C. Indikator :
- D. Waktu Pelaksanaan Pembinaan :
- E. Setting (Struktur Program Kegiatan):
- F. Strategi/Metode Kerja/Teknik :
- G. Skenario :

No.	Pertemuan	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.			
2.			
3.			

- H. Sumber daya yang diperlukan :
- I. Penilaian dan Instrumen :
- J. Rencana Tindak Lanjut :

.....,20..

Mengetahui:

Kepala Dinas Pendidikan /Korwas

Pengawas

.....

.....

E. Penguatan

Peserta diklat dibimbing pengajar diklat melaksanakan penguatan aspek-aspek penting dan manfaat supervisi akademik, supervisi klinis, serta RPA/RPBK dalam pelaksanaan tugas pengawasan untuk:

- a. memantapkan pemahaman tentang supervisi akademik, supervisi klinis dan RPA/RPBK
- b. meningkatkan motivasi dalam mempelajari supervisi akademik, supervisi klinis, serta menyusun RPA/RPBK
- c. meningkatkan keterampilan dalam menyusun RPA/RPBK yang berorientasi HOTS

F. Rangkuman

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, meskipun demikian supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi klinis merupakan bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam rangka mengatasi kekurangan yang dimiliki guru.

Pengawas sekolah dalam pengawasan akademik memiliki kewajiban RPA/RPBK. Penyusunan RPA/RPBK pembinaan kompetensi guru lebih menekankan pada pemenuhan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Sedangkan RPA/RPBK bimbingan dan pelatihan profesionalisme guru lebih menekankan pada penguatan atau peningkatan

pelaksanaan tugas pokok dan juga pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. (Resnick:987)

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan belajar Perencanaan Supervisi Akademik, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang Bapak/Ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut Bapak/Ibu pelajari yang sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat Bapak/Ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih Bapak/Ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah Bapak/Ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan *agent of change* setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

H. Evaluasi

Pilihlah salah satu jaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada hurup, A, B, C, atau D.

1. Pada setiap awal tahun ajaran tugas utama yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah sebelum menyusun RPA /RPBK adalah:
 - A. Merumuskan Tujuan pembelajaran
 - B. Menganalisis Jenis kegiatan yang akan dilakukan
 - C. Memetakan jenis kegiatan RPA
 - D. Menentukan jumlah guru yang akan dibina sesuai jenjang

2. Berikut ini aspek-aspek yang harus ada dalam format Rencana Pengawasa Akademik untuk pembimbingan dan pelatihan professional guru adalah
 - A. Uraian kegiatan supervisi, tujuan, indikator keberhasilan, metode/teknik, skenario kegiatan, sumber daya yang digunakan, penilaian dan instrumen, rencana tindak lanjut, keterangan.
 - B. Uraian kegiatan supervisi, tujuan, indikator keberhasilan, metode/teknik, skenario kegiatan, sumber daya yang digunakan, penilaian dan instrumen, rencana tindak lanjut, nama guru/kepala sekolah.
 - C. Uraian kegiatan supervisi, tujuan, indikator keberhasilan, metode/teknik, skenario kegiatan, penilaian dan instrument, rencana tindak lanjut, nama guru/kepala sekolah.
 - D. Uraian kegiatan supervisi, tujuan, indikator keberhasilan, metode/teknik, skenario kegiatan, sumber daya yang digunakan, rencana tindak lanjut, nama guru/kepala sekolah.

3. Berikut adalah beberapa tahapan menyusun RPA :
- (1) Kegiatan mana yang belum dilakukan
 - (2) Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya
 - (3) temukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas
 - (4) Simpulkan rekomendasi untuk menyusun program tahun berikutnya
 - (5) Kegiatan mana yang sudah dilakukan dan seberapa jauh ketercapaiannya.

Tahapan penyusunan RPA atau RPBK yang benar adalah . . .

- A. (2), (5), (1), (3), (4)
 - B. (5), (1), (2), (3), (4)
 - C. (1), (3), (4), (2), (5)
 - D. (3), (4), (2), (5), (1)
4. Dalam menyusun RPA atau RPBK, komponen atau aspek penting yang harus diperhatikan urutan dan kesinambungannya adalah antara komponen....
- A. Tujuan -> Sumber daya -> Metode -> Penilaian
 - B. Tujuan -> Metode -> Penilaian -> RTL
 - C. Aspek masalah -> Tujuan -> Metode -> Penilaian
 - D. Aspek masalah -> Tujuan -> Penilaian -> RTL

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK (WAKTU 4 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan Kegiatan Pembelajaran 2, diharapkan peserta dapat :

1. Memahami pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik dan supervisi klinis
2. Melaksanakan supervisi akademik dan supervisi klinis
3. Melaksanakan pembinaan/peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berorientasi literasi, 4C, PPK, dan penilaian HOTS
4. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar berorientasi literasi, 4C, PPK, dan Penilaian HOTS,

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah melaksanakan Kegiatan Pembelajaran 2, diharapkan peserta dapat :

1. Menjelaskan pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik dan supervisi klinis
2. Mengimplementasikan pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik dan supervisi klinis
3. Mempraktekan supervisi akademik dan/atau supervisi klinis
4. Mempraktekan pembinaan/peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berorientasi literasi, 4C, PPK, dan penilaian HOTS.
5. Mempraktekan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar berorientasi literasi, 4C, PPK, dan Penilaian HOTS.

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

Dalam melaksanakan supervisi akademik seorang pengawas dituntut untuk memahami pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik dan supervisi klinis serta cakupan materi pembinaan dan pembimbingan dan pelatihan khususnya berkaitan dengan kompetensi, tugas pokok, beban kerja guru dan implementasi kurikulum terkini (misalnya, kurikulum yang berbasis literasi, keterampilan abad 21, PPK, dan penilaian HOTS).

1. Pendekatan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pendekatan yang bisa dilakukan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik terhadap guru meliputi tiga macam pendekatan, yaitu *direktif*, *kolaboratif* dan *non-direktif*. Ketiga pendekatan tersebut memiliki karakteristik masing-masing, khususnya berkaitan dengan pengaturan tanggung jawab antara supervisor dan yang disupervisi. Karakteristik dari tiga macam pendekatan supervisi akademik tersebut, tertuang dalam tabel 3 berikut (Glickman,1981)

Tabel 2.1. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan Supervisi	Tanggung jawab Supervisor	Tanggung jawab yang disupervisi	Metode Supervisi
Non Direktif	Rendah	Sedang	<i>Self Assesment</i>
Kolaboratif	Sedang	Sedang	<i>Mutual Contrac</i>
Direktif	Tinggi	Rendah	<i>Delineated standars</i>

Ketepatan penggunaan pendekatan dalam melaksanakan supervisi akademik sangat tergantung pada kemampuan pengawas mengenal karakteristik perilaku guru. Beberapa perilaku yang menjadi karakteristik dalam pendekatan supervisi akademik, dapat dilihat dalam Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 2.2 Karakteristik Perilaku Pendekatan Supervisi Akademik

Prilaku	Direktif	Kolaboratif	Non-Direktif
<i>Clarifying</i> (Mengklarifikasi)	√	√	√
<i>Presenting</i> (Pemaparan)	√	√	√
<i>Directing</i> (Mengarahkan)	√	-	-
<i>Demonstrating</i> (Memperagakan)	√	-	-
<i>Setting the Standards</i> (Menetapkan Standar)	√	-	-
<i>Reinforcing</i> (Memberi Penguatan)	√		
<i>Listening</i> (Mendengarkan)	-	√	√
<i>Problem Solving</i> (Pemecahan Masalah)	-	√	√
<i>Negotiating</i> (Perundingan)	-	√	-
<i>Encouraging</i> (Mendorong)	-	-	√

Keterkaitan supervisi dengan karakteristik guru dilakukan dengan menggunakan variabel pengembangan, yaitu: tingkat kompetensi/berpikir abstrak dengan tingkat komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Melalui penggunaan variabel pengembangan itu pengawas sekolah dapat mengadakan klasifikasi guru-guru yang ada. Pengukuran dapat dilaksanakan dengan menggunakan sebuah paradigma/model dengan menggambarkan persilangan dua garis, yaitu garis tingkat kompetensi/berpikir abstrak secara vertikal, yang bergerak dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan garis komitmen yang secara horisontal bergerak dari tingkat rendah ke

tingkat yang lebih tinggi. Atas dasar itu maka dapat dikategorikan empat sisi (kuadran) dan empat prototipe guru:

a. Kuadran I (*Guru Professional*)

Guru yang profesional memiliki tingkat kompetensi/abstraksi yang tinggi dan tingkat komitmen yang tinggi. Ia benar-benar profesional melalui peningkatan kemampuan yang terus menerus. Orang yang profesional selalu punya kemampuan untuk mengembangkan dirinya terus menerus.

Ia tidak hanya mampu mencetuskan ide-ide, aktivitas maupun sarana penunjang tetapi ia juga terlihat secara aktif dalam melaksanakan suatu rencana sampai selesai. Ia adalah seorang pemikir dan sekaligus pelaksana.

b. Kuadran II (*Guru Analytical Observer*)

Guru *Analytical Observer* memiliki tingkat kompetensi/abstraksi tinggi tetapi tingkat komitmen rendah. Ia pandai, sangat menyukai suka mengkritik, mempunyai kemampuan bicara yang tinggi, selalu mencetuskan ide-ide yang besar tentang apa yang bisa dikerjakan di kelas atau secara keseluruhan di sekolah. Ia bisa mengajukan ide atau rencana-rencana besar secara gamblang dan memikirkan langkah-langkah pelaksanaannya demi tercapainya program itu. Ide-idenya tak pernah/jarang terwujud.

Ia tahu apa yang harus ia kerjakan tetapi tidak bersedia mengorbankan waktu, energi dan perhatian khusus untuk melaksanakannya.

c. Kuadran III (*Guru Drop-Out*)

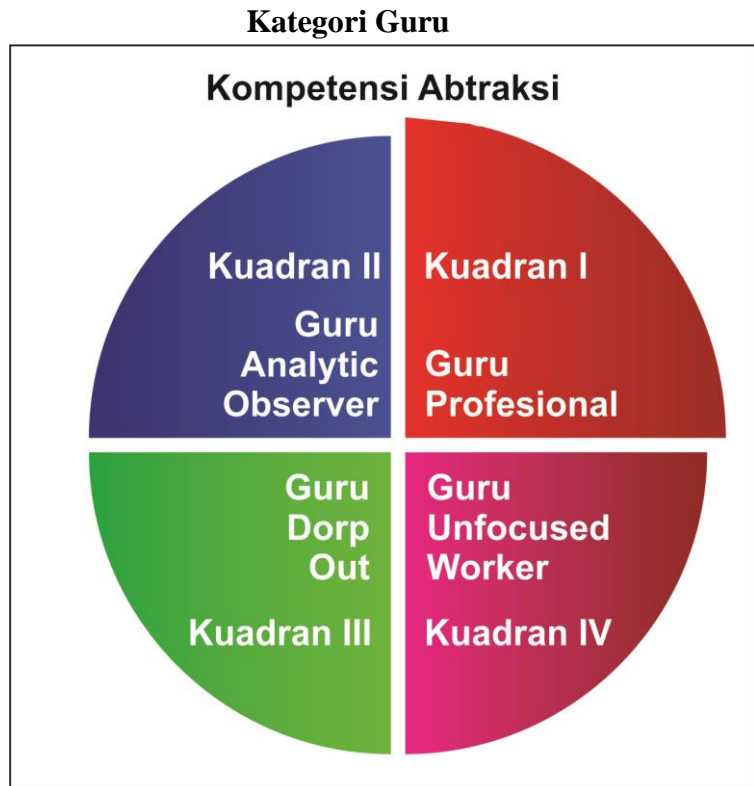
Guru Drop-Out mempunyai tingkat kompetensi/abstraksi dan tingkat komitmen yang rendah. Ia termasuk guru yang kurang bermutu. Guru seperti ini memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: hanya melakukan tugas

rutin tanpa tanggung jawab, perhatiannya hanya sekedar untuk mempertahankan pekerjaannya, memiliki sedikit sekali inovasi untuk memikirkan perubahan apa yang perlu dibuat dan puas dengan melakukan tugas rutin yang dilakukan dari hari kehari.

D. Kuadran IV (Guru *Unfocused Worker*)

Guru *Unfocused Worker* memiliki tingkat kompetensi/abstraksi yang rendah, tetapi tingkat komitmennya tinggi. Ia terlalu sibuk, sangat energetik, antusias dan penuh kemauan. Ia berkeinginan untuk menjadi guru yang lebih baik dan membuat situasi kelas lebih menarik sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Ia bekerja sangat keras dan biasanya meninggalkan sekolah penuh dengan pekerjaan yang akan dibuat di rumah. Sayangnya tujuan-tujuan yang baik tersebut terhalang oleh kurangnya kemampuan guru untuk menyelesaikan persoalan dan jarang sekali melaksanakan segala sesuatu secara realistis.

Kategori guru sesuai dengan karakteristiknya ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Karakteristik Guru

2. Model Supervisi Akademik

Berdasarkan bagaimana cara memahami atau memastikan masalah, darimana datanya diperoleh dan dengan cara apa memperbaikinya, maka dibedakan tiga model supervisi akademik, yaitu *model saintifik*, *model artistik* dan *model klinis*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model supervisi akademik tersebut.

a. Model Supervisi Saintifik

Menurut Sahertian (2008) model supervisi ilmiah adalah sebuah model supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk menjaring data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menyebarkan angket.

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan berkelanjutan.
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data
- 4) Dapat menjaring data yang obyektif.

b. Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap arif. Seperti diungkapkan oleh Jasmani dan Mustofa (2013; 31) model supervisi artistik mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for the other*), bekerja dengan orang lain (*working with the other*), dan bekerjamelalui orang lain (*working through the other*). Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi tentunya mengandung nilai seni (*art*). Menurut Sergiovanni model supervisi artistik memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- 1) Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara.
- 2) Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup.
- 3) Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda
- 4) Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas.
- 5) Memerlukan suatu kemampuan berkomunikasi yang baik dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.
- 6) Memerlukan kemampuan untuk menafsirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan.

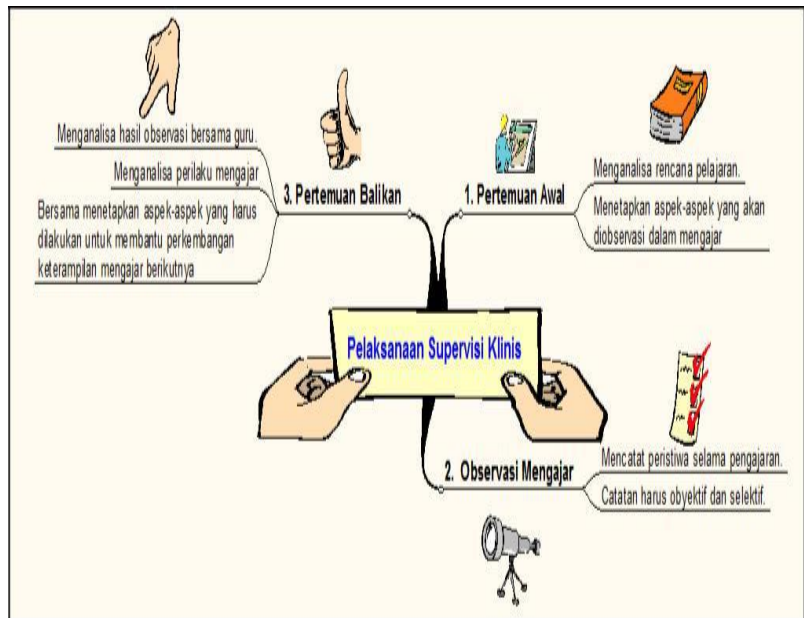
c. Model Supervisi Klinis

Menurut Acheson dan Gall (1987), supervisi klinis adalah sebuah model alternatif dari supervisi yang lebih interaktif, demokratis, dan berpusat pada kebutuhan guru. Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar (Cogan, 1973).

Karakteristik supervisi klinis yaitu:

- 1) Adanya kerjasama yang saling mempercayai dan menghargai,
- 2) Berbagi kepakaran atas dasar kemitraan, dan
- 3) Suatu anggapan bahwa guru bukan penerima pasif, tetapi partner aktif yang berperan serta dalam keberhasilan supervisi.

Supervisi klinis terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal (*Pre-Observational Conference*), tahap observasi pembelajaran (*Observation*) dan tahap pertemuan akhir/ balikan (*post-observational Conference*), lebih jelasnya, ketiga tahapan tersebut dapat dilihat seperti nampak pada gambar berikut.



Gambar 3.Tahapan Pelaksanaan Supervisi Klinis

Prosedur Supervisi Klinis

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

a) Tahap Pertemuan Pendahuluan

Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menerjemahkannya kedalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan

diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra di dalam suasana kerja sama yang harmonis.

Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksananya pertemuan pendahuluan dengan baik, yaitu:

- (1) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
- (2) Mengkaji ulang rencana dan tujuan pembelajaran.
- (3) Mengkaji ulang komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
- (4) Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang akan menjadi perhatian utamanya.
- (5) Instrumen observasi yang dipilih atau yang dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.

b) Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Dipihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa.

Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya. Tujuan observasi tersebut antara lain:

- (1) Menemukan kelebihan atau kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna pengembangan dan pembinaan lebih lanjut;
- (2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan suatu gagasan pembaharuan pengajaran;
- (3) Secara langsung mengetahui keperluan dan kebutuhan masing-masing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- (4) Memperoleh data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan program pembinaan profesional secara terinci;
- (5) Menumbuhkan kepercayaan diri pada guru untuk berbuat lebih baik; serta
- (6) Mengetahui secara lengkap dan komprehensif tentang hal-hal mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaannya, supervisor harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Menciptakan situasi yang wajar, mengambil tempat di dalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian siswa dan, tidak menginterupsi guru yang sedang mengajar.
- (2) Membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.

- (3) Bukan melihat kelemahan, melainkan mencatat dan berfikir bagaimana memperbaikinya.
- (4) Memperhatikan kegiatan atau reaksi siswa selama proses pembelajaran.

c) Tahap Pertemuan Balik

Sebelum pertemuan balikan dilaksanakan, supervisor menganalisis pertemuan pendahuluan tentang rencana observasi sebagai bahan diskusi tahap ini. Dalam hal ini supervisor harus dapat menyajikan data yang obyektif, menganalisis, dan menginterpretasikannya secara kooperatif dengan guru tentang catatan pada saat proses pembelajaran.

Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, supervisor menganalisis data yang diperoleh untuk diolah dan dikaji dan dijadikan pedoman atau rujukan pembinaan guru-guru selanjutnya. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah. Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi. Disamping itu, alternatif pemecahan yang terbaik memiliki nilai tambah yang paling besar bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

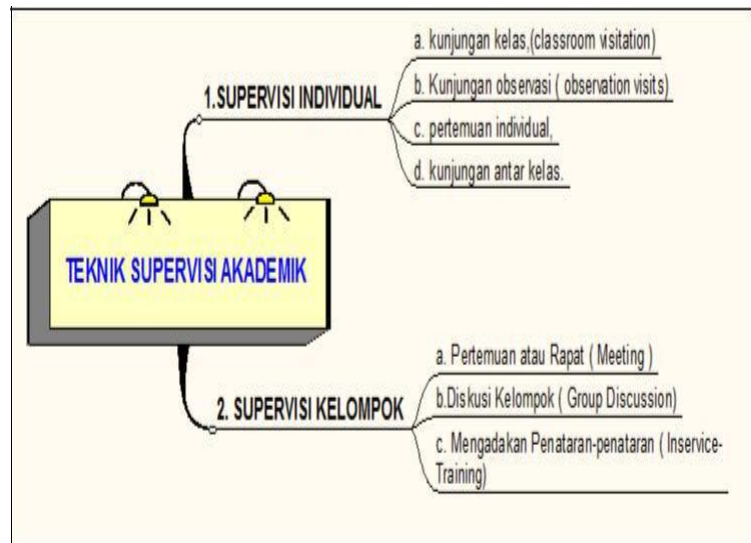
Langkah-langkah utama pada tahap pertemuan balikan adalah:

- (1) Menanyakan perasaan/kesan guru secara umum tentang proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan serta memberi penguatan.
- (2) Mengkaji ulang tujuan pelajaran.
- (3) Mengkaji ulang target keterampilan serta perhatian utama guru.
- (4) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- (5) Menunjukkan hasil observasi (Rekaman data).
- (6) serta mengkajinya bersama guru.
- (7) Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut.
- (8) Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan target guru dan apa yang sebenarnya terjadi atau tercapai.
- (9) Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

3. Teknik Supervisi Akademik

Berdasarkan jenis kegiatannya teknik supervisi akademik dapat dibedakan atas 2 jenis yakni; *teknik supervisi individual* dan *teknik supervisi kelompok*, baik di dalam ataupun di luar kelas.

Pelaksanaan kedua teknik supervisi tersebut lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Teknik Supervisi Akademik

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Pengawas sekolah hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu.

Teknik-teknik supervisi individual di antaranya meliputi kunjungan kelas, kunjungan observasi, pertemuan individual, dan kunjungan antar-kelas.

a) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Pengawas sekolah datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki.

Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu:

- (1) *tahap persiapan*. Pada tahap ini, pengawas sekolah merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas,
- (2) *tahap pengamatan selama kunjungan*. Pada tahap ini, pengawas sekolah mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung,
- (3) *tahap akhir kunjungan*. Pada tahap ini, pengawas sekolah bersamaguru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, dan *tahap tindak lanjut*.

b) Kunjungan Observasi (*Observation Visits*)

Pada kegiatan supervisi dalam bentuk kunjungan kelas/observasi guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

- (1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-peserta didik dalam proses pembelajaran,
- (2) Cara menggunakan media pengajaran,
- (3) Variasi metode,
- (4) Ketepatan penggunaan media dengan materi,
- (5) Ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan
- (6) Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pengawas sekolah dan guru.

Tujuannya adalah:

- (1) Mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik,
- (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan
- (3) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan diri guru.

Hal yang dilakukan pengawas sekolah dalam pertemuan individu:

- (1) Berusaha mengembangkan segi-segi positif guru,
- (2) Memotivasi guru mengatasi kesulitan-kesulitannya,
- (3) Memberikan pengarahan, dan
- (4) Menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindak-lanjutinya.

d) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah seorang guru berkunjung ke kelas yang lain (guru lainnya) di sekolah yang sama. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Cara-cara melaksanakan kunjungan antar kelas adalah sebagai berikut:

- (1) Jadwal kunjungan harus direncanakan.
- (2) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi.
- (3) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
- (4) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan.

- (5) Pengawas sekolah hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat.
- (6) Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu.
- (7) Segera aplikasikan ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- (8) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama.

Pelaksanaan teknik supervisi kelompok dapat dilakukan dengan cara pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, dan mengadakan pelatihan-pelatihan/*workshop* atau kegiatan lain yang relevan.

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*): Seorang pengawas sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGMP/MGBK).
- b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*): Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, pengawas sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasehat-nasehat dan saran-saran yang diperlukan.
- c) Mengadakan pelatihan (*inservice-training*): Teknik ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, misalnya pelatihan untuk guru mata pelajaran tertentu. Mengingat bahwa pelatihan pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas pengawas sekolah adalah mengelola dan membimbing
- d) implementasi program tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil pelatihan.

4. Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS

Pembelajaran berorientasi HOTS secara mendalam tidak diuraikan pada modul ini, untuk lebih memahami pembelajaran berorientasi HOTS secara mendalam pengawas/calon pengawas diwajibkan untuk memiliki modul pengembangan pembelajaran berorientasi HOTS yang diterbitkan oleh Dirjen GTK bukan dari penerbit lain hal ini dimaksudkan agar pembahasan sesuai dengan isi modul pengelolaan supervisi akademik ini.

5. *Sumber belajar:*

1. Modul Supervisi Akademik, Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Dirjen GTK, Kemdikbud Tahun 2016.
2. Modul Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran, Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Dirjen GTK, Kemdikbud Tahun 2016
3. Modul pengembangan pembelajaran berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi, Dirjen GTK, Kemdikbud , 2018
4. Video Supervisi Klinis: <https://youtube/jD24P2SKF2Q>

D. Aktivitas Pembelajaran

Saudara akan melaksanakan serangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk memahami pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik dan supervisi klinis serta cakupan materi pembinaan dan pembimbingan dan pelatihan khususnya berkaitan dengan kompetensi, tugas pokok, beban kerja guru dan implementasi kurikulum terkini yang baik sesuai dengan tahapan supervisi akademik atau supervisi klinis yang mengarah pada penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, pembelajaran HOTS dan kecakapan abad 21 yang meliputi keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerja sama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkekrativitas (*creativity skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*communication skills*).

Kegiatan 2.1 Curah Pendapat tentang pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik atau supervisi klinis (15 menit)

- a. Bentuk kelompok terdiri dari 3-5 orang
- b. Tunjukkanlah salah seorang anggota kelompok untuk menjadi pemandu pada kegiatan curah pendapat dengan tugas:
 - 1) memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pandangan/pendapat tentang pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik atau supervisi klinis.
 - 2) menuliskan semua pandangan/pendapat setiap orang dalam kelompok.
 - 3) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara supervisi akademik dan supervisi klinis
 - 4) menyimpulkan hasil persamaan dan perbedaan antara supervisi akademik dan supervisi klinis
- c. Rumuskan hasil curah pendapat dan tuliskan dalam LK 2.1

LK.2.1. Curah Pendapat pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik atau supervisi klinis

No	Karakteristik	Supervisi Akademik	Supervisi Klinis	Kesimpulan
1	Pendekatan			
2	Model			
3	Teknik			

Kegiatan 2.2 Berpikir reflektif pelaksanaan supervisi akademik atau supervisi klinis (30 menit)

- a. Lakukan kegiatan belajar berikut dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang
- b. Kemudian tunjuk salah seorang anggota kelompok untuk menjadi pemandu pada kegiatan berfikir reflektif dengan tugas:
 - 1) memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan berpikir reflektif tentang pengalaman peserta dalam menggunakan pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik atau supervisi klinis, khususnya berkaitan dengan implementasi keterampilan abad 21 (PPK, literasi, dan pembelajaran berbasis HOTS) .
 - 2) menuliskan semua refleksi setiap orang dalam kelompok.
 - 3) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan serta mengklasifikasi hasil refleksi.
 - 4) menyimpulkan hasil refleksi
- c. Rumuskan hasil refleksi dan tuliskan dalam LK 2.2

LK.2.2. Berpikir Reflektif implementasi pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik.

No	Nama Peserta	Refleksi Pengalaman Implementasi Supervisi Akademik/Klinis
1	
2	
3	
4.	
Kesimpulan :		
.....		
.....		

Kegiatan 2.3 Mercermati, merevisi dan menggunakan instrumen kelengkapanperangkatpembelajaran (45 menit)

- a. Lakukan kegiatan belajar berikut secara berpasangan
- b. Identifikasi kekurangan dan tuliskan masukan perbaikan Instrumen KelengkapanAdministrasi Pembelajaran (Instrumen validasi RPP pembelajaran beorintasi HOTS) yang diberikan.
- c. Rumuskan hasil reviu dan revisi Instrumen KelengkapanAdministrasi Pembelajaran dalam LK 2.3
- d. Baca dan cermati RPP yang disusun/dibawa oleh pasangan lain.
- e. Secara berpasangan, lakukan penilaian terhadap RPP Berorintasi HOTS tersebut dengan menggunakan format validasi RPP yang telah direvisi.

f. Beri tanda (√) pada kolom “Ya” atau kolom “Tidak” sesuai keadaan sebenarnya dan berikan penilaian dan kesimpulan.

LK.2.3. Mencermati, merevisi dan praktek menggunakan instrumen kelengkapanperangkatpembelajaran(Validasi RPP)

Format Validasi/Penilaian RPP Berorientasi HOTS

No	Komponen	Target	Indikator	Ya	Tidak
A.	Identitas Mata Pelajaran/ Tema	Menuliskan identitas dengan lengkap	1. Menuliskan nama sekolah 2. Menuliskan matapelajaran 3. Menuliskan kelas dan semester 4. Menuliskan alokasi waktu		
B.	Kompetensi Inti	Menuliskan KI dengan lengkap dan benar	Menuliskan KI dengan lengkap dan benar		
C.	Kompetensi Dasar	Menuliskan KD dengan lengkap dan benar	Menuliskan KD dengan lengkap dan benar		
D.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Menyusun indikator yang layak	1. Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan KD 2. Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD yang dikembangkan 3. Merumuskan indikator yang cukup sebagai penanda ketercapaian KD		
E	Tujuan Pembelajaran		1. Disusun berdasarkan KD dan Indikator yang menggambarkan proses dan hasil belajar, 2. Mengintegrasikan literasi, 4C, PPK		
E.	Materi Pembelajaran	Memilih materi pembelajaran yang sesuai	3. Memilih materi pembelajaran reguler, remedial dan pengayaan sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan 4. Kedalaman materi pembelajaran reguler, remedial dan pengayaan sesuai kemampuan peserta didik 5. Cakupan materi pembelajaran reguler, remedial dan pengayaan sesuai dengan alokasi waktu dan sarana pendukung		

No	Komponen	Target	Indikator	Ya	Tidak
F.	Kegiatan Pembelajaran	Merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengintegrasikan literasi, 4C, PPK dan penilaian HOTS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup 2. Merancang pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan sistemik, memuat aktivitas-aktivitas yang mengungkap kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan, dan jika memungkinkan sampai dengan mencipta. 3. Merancang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi tercapainya semua kompetensi (mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan) 4. Merumuskan aktivitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran Mengintegrasikan literasi, 4C, PPK, pembelajaran dari LOST menuju HOTS 		
G.	Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan	Merancang kegiatan penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Kisi-kisi soal HOTS 2. Menyusun Soal HOTS 3. Menyusun rubrik penilaian sikap 		
	Penilaian	Merancang kegiatan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencantumkan teknik, bentuk, dan instrumen penilaian pada ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan 2. Mencantumkan teknik, bentuk, dan instrumen 		

No	Komponen	Target	Indikator	Ya	Tidak
			<p>penilaian yang sesuai dengan indicator mengintegrasikan penilaian HOTS</p> <p>3. Menyusun instrumen penilaian sesuai kaidah pengembangan instrumen</p> <p>4. Mengembangkan pedoman penskoran (termasuk rubrik) sesuai dengan instrumen</p>		
	Pembelajaran Remedial	Merancang kegiatan pembelajaran remedial	<p>1. Merumuskan kegiatan pembelajaran remedial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran</p> <p>2. Menuliskan aktivitas kegiatan pembelajaran remedial, yang dapat berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pembelajaran ulang, • bimbingan perorangan • belajar kelompok • tutor sebaya 		
	Pembelajaran Pengayaan	Merancang kegiatan pembelajaran pengayaan	<p>1. Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran</p> <p>2. Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan yang memuat perluasan/pendalaman materi pembelajaran dan/atau mempertinggi kompetensi</p> <p>3. Menuliskan aktivitas kegiatan pembelajaran pengayaan, yang bisa berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek, yang meliputi perencanaan, pembuatan produk, pelaporan 		

No	Komponen	Target	Indikator	Ya	Tidak
			<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir lebih tinggi 		
H.	Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar	Memilih dan memanfaatkan media/alat, bahan, dan sumber belajar secara optimal			
	Media/alat	Memilih dan memanfaatkan media/alat pembelajaran secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan media/alat sesuai dengan indikator, karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah Memanfaatkan media/alat untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal Memilih media/alat untuk menyampaikan pesan yang menarik, variatif, dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi Media/alat yang digunakan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran 		
	Bahan	Memilih dan memanfaatkan bahan pembelajaran secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan bahan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi Memanfaatkan bahan untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal Memanfaatkan variasi bahan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran 		
	Sumber Belajar	Memilih dan menggunakan sumber	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau sosial 		

No	Komponen	Target	Indikator	Ya	Tidak
		belajar secara optimal	2. Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Siswa dan Buku Guru) 3. Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan 4. Menggunakan TIK/merujuk alamat <i>web</i> tertentu sebagai sumber belajar		
Jumlah					
Nilai					
Predikat					

Temuan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kegiatan 2.4 Membina/membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran (65 menit)

- a. Lakukan kegiatan belajar berikut secara berpasangan
- b. Bacalah kasus yang diberikan
- c. Rumuskan prosedur pembinaan dalam LK 2.4

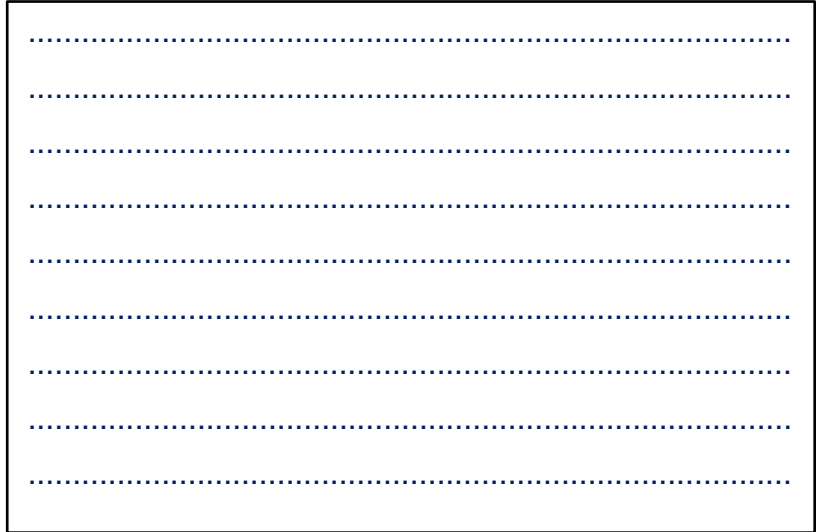
LK 2.4 Studi kasus peminanaan/pembimbingan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS

Studi Kasus

Pada suatu hari seorang pengawas sekolah melaksanakan observasi kegiatan belajar siswa kelas VII yang dilakukan oleh seorang guru IPA di laboratorium. Pembelajaran yang berlangsung di laboratorium tersebut menggunakan metode eksperimen untuk kompetensi dasar yang di ajarkan. Pada awal pembelajaran guru tidak memberikan arahan maupun petunjuk apapun kepada para siswa tentang alat-alat yang diperlukan untuk praktikum tersebut, baik berkaitan dengan jenis alat, kegunaan alat, cara menggunakannya, termasuk cara membaca data dari alat yang digunakan. Guru tersebut hanya membagikan lembar kegiatan siswa (LKS) dan langsung memerintahkan siswa untuk melaksanakan praktikum. Ketika siswa akan melaksanakan kegiatan praktikum mereka berebut untuk mengambil alat sehingga ada beberapa alat yang jatuh bahkan pecah sehingga suasana laboratorium dan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Kondisi laboratorium yang demikian itu, mengakibatkan:

1. Pembelajaran dengan metode eksperimen tidak berjalan efektif
2. Alat dan bahan yang di gunakan siswa ada yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Data hasil pengamatan dari beberapa siswa kurang valid karena pembacaan alat yang tidak tepat.
3. Hasil belajar siswa belum sesuai dengan Capaian Kompetensi Minimal (CKM) yang telah ditetapkan

Berdasarkan kasus diatas, bagaimana sebaiknya bentuk pembinaan yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru IPA tersebut. Tuliskan prosedur pembinaan yang sebaiknya dilakukan oleh pengawas tersebut.



Kegiatan 2.5 Refleksi dan Simulasi/praktek supervisi akademik/supervisi klinis pembelajaran berorientasi HOTS (35 menit)

Untuk meningkatkan kemampuan Saudara dalam pelaksanaan supervisi akademik/supervisi klinis, Saudara diharapkan melakukan refleksi supervisi akademik/supervisi klinis kepada teman sejawat atau ketika menjadi kepala sekolah pada kegiatan *Pra observasi-Observasi-Pasca Observasi* dengan menjawab pertanyaan dan instruksi berikut berdasarkan prinsip-prinsip supervisi.

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Lakukan kegiatan belajar berikut secara berkelompok yang terdiri dari 3-5 orang (kelompok semula).
- b. Tunjukkan salah seorang anggota kelompok untuk menjadi ketua dan satu orang untuk menjadi penulis kelompok. (Ketua dapat membagi tugas dalam kelompok kecil untuk masing-

masing *Pra observasi-Observasi-Pasca Observasi* untuk selanjutnya dilaporkan dan didiskusikan dalam kelompok)

- c. Menjawab setiap pertanyaan dari masing-masing tahapan *Pra observasi-Observasi-Pasca Observasi* dengan jawaban singkat dan jelas yang menunjukkan langkah operasional dan bukan konseptual minimal 2 (dua) jawaban (lihat contoh/melihat tayangan video).
- c. Setiap peserta harus siap mempraktekkan atau melakukan simulasi pelaksanaan supervisi khususnya tahapan *Pra dan Pasca Observasi* (bisa diundi oleh pengajar siapa yang berperan sebagai pengawas sekolah dan siapa yang berperan sebagai guru)
- d. Kelompok lain memberi komentar dan masukan untuk selanjutnya dilaporkan dan didiskusikan dalam kelompok)

LK 2.5 Refleksi pelaksanaan supervisi akademik/supervisi klinis

a. Pra Observasi

1) Bagaimana cara Saudara dalam menjalin keakraban dengan guru?

Contoh:

a) *Senyum, sapa, salam, sopan, santun,*

b) *Menanyakan kabar (kabar keluarga)*

.....
.....
.....
.....

2) Bagaimana membuat kesepakatan fokus supervisi yang akan dilakukan?

.....
.....
.....
.....

3) Tuliskan jenis-jenis instrumen yang akan digunakan dalam supervisi akademik.

.....
.....
.....
.....

b. Observasi

1) Apa saja yang dikerjakan Saudara pada saat melaksanakan pengamatan pembelajaran.

.....
.....
.....
.....

2) Bagaimana penggunaan instrumen pada saat pengamatan pembelajaran.

.....
.....
.....
.....

3) Apa saja yang dapat dicatat Saudara pada saat pengamatan pembelajaran.

.....
.....
.....
.....

4) Apa saja yang Saudaralakukan agar pelaksanaan pengamatan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

.....
.....
.....
.....

Pasca Observasi

- 1) Tuliskan dua atau tiga pertanyaan tentang pendapat guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

.....
.....
.....

- 2) Apa yang Saudara tunjukkan kepada guru dari hasil pengamatan pembelajaran?

.....
.....
.....

- 3) Apa yang Saudara diskusikan dengan guru terkait dengan hasil pengamatan?

.....
.....
.....

- 4) Tuliskan dua atau tiga penguatan positif (refleksi) yang diberikan kepada guru untuk perbaikan pembelajaran.

.....
.....
.....

- 5) Bagaimana rencana tindak lanjut dari hasil supervisi klinis yang telah dilakukan.

.....
.....

E. Penguatan

Peserta diklat dibimbing pengajardiklat melaksanakan penguatan pendekatan, model dan teknik supervisi akademik, supervisi klinis, serta implementasi kurikulum sesuai dengan kebijakan terkini yang mengintegrasikan PPK, literasi, HOTS dan Keterampilan abad 21 (4Cs) untuk:

- a. memantapkan pemahaman tentang pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi klinis pada pembelajaran berorientasi HOTS
- b. meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi klinis pada pembelajaran yang berorientasi HOTS

F. Rangkuman

Keterampilan utama dari seorang pengawas sekolah adalah melakukan penilaian, pembinaan dan pembimbingan dan pelatihan kepada guru secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan/atau di luar kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Untuk dapat mencapai hal tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan supervisi akademik yang didasarkan pada pendekatan, model dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru.

Dalam melaksanakan supervisi akademik seorang pengawas dituntut untuk memahami pendekatan, model, dan teknik supervisi akademik dan supervisi klinis, termasuk cakupan materi pembinaan, pembimbingan dan pelatihan, khususnya berkaitan dengan kompetensi, tugas pokok, beban kerja guru dan implementasi kurikulum terkini yang mengintegrasikan literasi, keterampilan abad 21, PPK, dan penilaian HOTS.

Pendekatan supervisi akademik terdiri dari pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif dan pendekatan non-direktif. Sedangkan model supervisi akademik dibedakan juga atas tiga model, yaitu model saintifik, model artistik dan model klinis. Pendekatan dan model tersebut dapat dilaksanakan dengan teknik supervisi individual dan/atau supervisi kelompok.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata Diklat Pengelolaan Pengawasan Akademik, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang Bapak/Ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut Bapak/Ibu pelajari yang sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat Bapak/Ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih Bapak/Ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah Bapak/Ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan *agent of change* setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

H. EVALUASI

1. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pengawas sekolah perlu melaksanakan supervisi dengan teknik ...
 - A. Kunjungan kelas
 - B. Wawancara
 - C. *Lesson study*
 - D. Klinis
2. Pelaksanaan supervisi yang paling tepat yang harus dilakukan pengawas sekolah dalam rangka membantu guru mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran adalah...
 - A. melakukan Kunjungan Kelas
 - B. melakukan Observasi Kelas
 - C. melakukan Pertemuan Individual
 - D. melakukan Kunjungan antarkelas
3. Seorang pengawas sekolah memperoleh hasil penilaian terhadap teknik bertanya guru pada waktu melakukan proses pembelajaran sebagai berikut:

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
1	Pertanyaan diucapkan dengan jelas	5	4	3	2	1
2	Pertanyaan ditujukan kepada semua peserta Didik	5	4	3	2	1
3	Ada tenggang waktu antara pertanyaan dan jawaban peserta didik	5	4	3	2	1
4	Pertanyaan membimbing ke arah berpikir kritis, logis, dan kreatif	5	4	3	2	1
5	Menekankan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam bukan hafalan	5	4	3	2	1

Jika penilaian menggunakan rentang nilai 1 – 5 atau dikatakan 1 = *kurang sekali*, 2 = *kurang*, 3 = *cukup*, 4 = *baik*, dan 5 = *sangat baik*, tindak lanjut yang harus dilakukan pengawas tersebut adalah...

- A. memberikan instruksi untuk mengikuti pelatihan guru, seminar atau sejenisnya.
 - B. melakukan pendekatan dan diskusi terfokus tentang masalah yang dialami dan solusi yang akan dilakukan oleh guru.
 - C. memberikan balikan dalam bentuk pembinaan dan pengarahan umum berkaitan dengan profesionalisme guru.
 - D. melaporkan kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti dalam pembinaan sekolah.
4. Diagram berikut ini menunjukkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pengawas pada saat melakukan supervisi kelas dengan model supervisi klinis.



- Berdasarkan tahapan tersebut, urutan yang paling benar berdasarkan tahapan supervisi adalah.....
- A. (1) Mengecek jadwal mengajar, (2) Memantau pembelajaran, (3) Menilai hasil pemantauan
 - B. (1) Wawancara dengan guru, (2) Memantau proses pembelajar, (3) Memberikan unpan balik hasil pemantauan.
 - C. (1) Menganalisa perangkat pembelajaran, (2) Menganalisa peristiwa pada saat prses pembelajaran, (3)
 - D. (1) Menganlisa prilaku mengajar (2) Menganalisa RPP, (3) Menganalisa peristiwa pada saat proses pembelajaran, (4) Menganalisa prilaku mengajar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

LAPORAN DAN TINDAK LANJUT

SUPERVISI AKADEMIK

(WAKTU 2 JP)

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari topik ini Saudara diharapkan mampu:

1. Menyusun laporan supervisi akademik.
2. Menyusun program tindak lanjut supervisi akademik

B. Indikator Pencapaian Tujuan

1. Menganalisis hasil pelaksanaan supervisi akademik
2. Menyusun laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik.
3. Menyusun program tindak lanjut hasil supervisi akademik.

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

Kegiatan Pembelajaran 3 dalam Modul Diklat Fungsional Calon Pengawas Sekolah ini akan membahas laporan dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang meliputi analisis hasil supervisi akademik, penyusunan laporan serta tindak lanjut supervisi akademik.

1. Laporan Hasil Supervisi Akademik

Laporan supervisi akademik adalah representasi semua kegiatan supervisi selama kurun waktu tertentu, khususnya laporan hasil supervisi setelah melaksanakan pembinaan atau pembimbingan dan profesionalisme guru. Kebermaknaan dan keterukuran hasil pelaporan supervisi akademik akan mencerminkan profil mutu guru sehingga

dapat untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan.

Demikian juga dengan laporan hasil pelaksanaan supervisi klinis dimaksudkan untuk memberikan laporan mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari kegiatan supervisi dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan pembinaan dan balikan kompetensi profesional bagi guru yang disupervisi. Bahasa yang digunakan dalam laporan supervisi untuk guru yang disupervisi perlu memperhatikan aspek-aspek psikologis, fisiologis, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan harga diri pihak guru disupervisi.

Laporan sederhana hasil supervisi akademik sedikit-dikitnya memuat (1) Pendahuluan/Latar Belakang, (2) Hasil Supervisi, dan (3) Kesimpulan/Penutup.

Sedangkan laporan supervisi akademik yang lengkap meliputi beberapa komponen yang disusun dalam sistematika berikut.

- Halaman Judul
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Bab I. Pendahuluan
- Bab II. Kerangka Pikir
- Bab III. Pendekatan dan Metode
- Bab IV. Hasil Supervisi
- Bab V. Kesimpulan/Penutup
- Daftar Pustaka
- Lampiran- lampiran (bukti pelaksanaan dan hasil supervisi)

Bukti-bukti yang harus dilengkapi dalam menyusun laporan pembinaan atau pembimbingan dan pelatihan profesional guru, antara lain:

- a) Surat keterangan pelaksanaan pembinaan atau pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- b) Daftar hadir pembinaan atau pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- c) Jadwal pelaksanaan pembinaan atau pembimbingan dan pelatihan profesional guru
- f) Materi pembinaan atau pembimbingan dan pelatihan profesional guru

2. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu merumuskan program tindak lanjut. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik merupakan langkah nyata atau rekomendasi terkait perbaikan dan peningkatan mutu guru berdasarkan hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan masukan yang tepat bagi guru yang disupervisi. Pelaksanakan tindak lanjut hasil supervisi sebaiknya dilakukan mengacu pada aspek-aspek yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan juga mengaitkan dengan kebijakan implementasi kurikulum terkini, seperti penguatan karakter, budaya literasi, HOTS dan keterampilan abad 21 yang meliputi:

- a. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran .

- b. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan panduan pelaksanaannya.
- c. Peningkatan mutu pembelajaran tindak lanjut bisa dilakukan dengan beberapa alternatif, misalnya berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan sejenis lainnya.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul
- c. Mengidentifikasi akar permasalahan
- d. Mencari solusi untuk menyelesaikan
- e. Menyusun rencana tindak lanjut supervisi akademik.
- f. Mengimplementasikan rencana tindak supervisi akademik.

3. Menyusun Laporan Supervisi Akademik

Salah satu bentuk penyusunan laporan supervisi akademik dapat dilakukan dengan menggunakan format laporan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan/bimbingan dan pelatihan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3.1 Format laporan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan/bimbingan dan pelatihan

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Metode	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Cara pengisian format:

1. Aspek diisi dengan materi pembinaan guru/jenis pembimbingan dan pelatihan guru.
2. Kegiatan diisi dengan uraian kegiatan pembinaan guru/jenis pembimbingan dan pelatihan guru.
3. Sasaran diisi dengan jumlah guru yang dibina/dibimbing dan dilatih.
4. Target diisi dengan persentase jumlah guru yang dibina/dibimbing dan dilatih
5. Metode diisi dengan beragam cara yang sesuai jenis kegiatan pembinaan/pembimbingan dan pelatihan.
6. Hambatan diisi dengan kendala yang ditemui dilapangan selama melakukan pembinaan/pembimbingan dan pelatihan.
7. Ketercapaian diisi dengan persentase tingkat keberhasilan jumlah guru yang dibina/dibimbing dan dilatih.
8. Kesimpulan diisi dengan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan/pembimbingan dan pelatihan guru yang meningkat.

9. Tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan guru/pembimbingan dan pelatihan ditulis secara tepat. Misalnya melalui konsultasi, diskusi, pemberian contoh, diklat, dan PKB lainnya.

a. Contoh Laporan Evaluasi Hasil Pembinaan Kompetensi Guru

No	Program	Materi Kegiatan	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Pembinaan pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS	Praktrek Penyusunan RPP dan soal berorientasi HOTS	20 guru di sekolah binaan dapat mempraktrek pembuatan RPP dan soal HOTS	15 guru dapat mempraktrek pembuatan RPP dan soal HOTS	5 orang guru belum mampu mempraktrek pembuatan RPP dan soal HOTS	Supervisi klinis pelaksanaan pembelajaran dengan RPP dan soal HOTS	Pembinaan pembuatan RPP dan soal HOTS berhasil dengan kategori baik.	<p>a. Pengembangan RPP dan soal HOTS (15 guru)</p> <p>b. Pemberian contoh RPP dan soal HOTS (5 orang guru)</p>
	Dst							

b. Contoh Laporan Evaluasi Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesionalisme Guru

No	Program	Materi Kegiatan	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Pembimbingan dan pelatihan penyusunan RPP berorientasi HOTS	Sitematika dan cara penyusunan RPP berorientasi HOTS	100% guru binaan (50 guru rumpun IPTEK) dapat menyusun RPP berorientasi HOTS sesuai pedoman	80% Guru (40 guru) binaan sudah menyusun RPP berorientasi HOTS sesuai pedoman	20% (10 guru)	Memberikan pendampingan individual kepada 10 orang guru yang belum mampu menyusun RPP berorientasi HOTS sesuai pedoman	Pembimbingan dan pelatihan penyusunan RPP mencapai target 80% dan dikategorikan Baik.	Konsultasi dan pemberian contoh RPP berbasis HOTS sesuai pedoman.
	Dst							

Sumber belajar:

1. Modul Laporan Hasil Pengawasan, Terintegrasi Penguatan Penedidikan Karakter, Ditjen GTK, Kemdikbud Tahun 2016.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan 3.1 Analisis contoh laporan (45 menit)

Saudara diminta melakukan analisis contoh laporan yang diberikan dengan tahapan berikut.

- Duduklah berpasangan dengan sesama peserta diklat.
- Diskusikan aspek/komponen paling penting dalam laporan harus dijaga kesinambungan atau keterkaitan (benang merah) satu dengan lainnya.
- Diskusikan apakah setiap komponen laporan tersebut sudah diisi dengan benar.
- Lakukan perbaikan bila terjadi kesalahan dalam laporan tersebut.
- Presentasikan hasil kerja kelompok untuk mendapat masukan dari kelompok lain dan pengajar.

Contoh laporan:

No	Program	Materi Kegiatan	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Pembimbingan dan pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS.	Panduan penyusunan soal berbasis HOTS	100% guru binaan dapat menyusun RPP berbasis Hots sesuai pedoman	80% Guru (30 guru) binaan sudah menyusun soal berbasis HOTS sesuai pedoman	20% (20 guru) belum mampu menyusun RPP berbasis HOTS	Memberikan pendampingan individual kepada 30 orang guru yang mampu menyusun RPP berbasis HOTS sesuai pedoman	Pembimbingan dan pelatihan penyusunan RPP mencapai target 80% dan dikategorikan Baik.	Konsultasi dan pemberian contoh RPP berbasis HOTS yang sesuai pedoman.

LK 3.1. Hasil Analisis latihan

NO.	Komponen yang harus sinambung	Ketepatan/Kesalahan cara pengisian
1		
2		
3		

Kegiatan 3.2 Menyusun laporan (45 menit)

Saudara diminta menyusun laporan supervisi akademik dengan menggunakan format yang diberikan dengan tahapan berikut.

- a. Duduklah berkelompok terdiri dari 3-5 orang peserta diklat.
- b. Lihat kembali RPA/RPBK yang telah disusun pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- c. Jika RPA/RPBK tersebut dilaksanakan, prediksikan tingkat keberhasilannya.
- d. Susunlah laporan dengan melengkapi format yang diberikan berdasarkan prediksi pelaksanaan RPA/RPBK yang telah disusun.
- e. Presentasikan laporan tersebut untuk mendapat masukan dari kelompok lain dan pengajar.

LK 3.2 Menyusun laporan supervisi akademik.

No	Aspek	Kegiatan	Sasaran	Target	Metode	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

E. Penguatan

Peserta diklat dibimbing pengajar diklat melaksanakan penguatan aspek-aspek penting laporan dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik untuk:

- a. memantapkan pemahaman tentang laporan dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik.
- b. meningkatkan motivasi dalam mempelajari laporan dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik.
- c. meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik.

F. Rangkuman

Hasil supervisi akademik perlu disusun dalam bentuk laporan yang berisi rangkuman aspek-aspek yang berkaitan dengan proses dan hasil pelaksanaan supervisi akademik. Laporan juga harus dilengkapi dengan rencana tindak lanjut yang merupakan langkah-langkah nyata penyelesaian permasalahan yang muncul dalam proses supervisi akademik agar memberikan dampak yang nyata bagi perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut lebih menekankan pada penguatan dan pemberian motivasi kepada guru untuk melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang efektif dan efisien.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata Diklat Pengelolaan Pengawasan Akademik, peserta:

1. Menuliskan dua atau tiga hal yang paling penting yang Bapak/Ibu pelajari setelah mengikuti sesi ini.

2. Menuliskan dua atau tiga hal yang menurut Bapak/Ibu pelajari yang sangat membantu dalam pengembangan profesional di tempat Bapak/Ibu bertugas.

3. Menuliskan dua atau tiga pertanyaan yang masih Bapak/Ibu pikirkan terkait dengan materi yang telah Bapak/Ibu pelajari pada sesi ini.

4. Menuliskan langkah apa yang akan Bapak/Ibu lakukan sebagai peserta pelatihan dan *agent of change* setelah mendapatkan materi pada sesi ini.

H. EVALUASI

Pilihlah salah satu jaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada hurup, A, B, C, atau D.

1. Hasil reviu terhadap catatan umpan balik hasil supervisi sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang melakukan penilaian hanya dengan menggunakan instrumen yang tertulis dalam buku pelajaran sehingga banyak peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM). Berdasarkan kasus tersebut, maka rumusan tujuan yang tepat bagi pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya adalah....
 - A. Guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga melampaui kriteria ketuntasan minimal
 - B. Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar
 - C. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
 - D. Guru mampu mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar

2. Bukti utama seorang pengawas sekolah yang telah melaksanakan pemantauan proses pembelajaran untuk mengidentifikasi profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pokoknya adalah ...
 - A. (1) Surat keterangan pelaksanaan supervisi kelas dari kepala sekolah binaan; (2) Daftar guru yang dipantau; (3) Instrumen yang telah diisi; dan (4) Tindak lanjut hasil pemantauan proses pembelajaran.

- B. (1) Instrumen yang telah diisi; (2) Hasil pengolahan pemantauan pembelajaran; (3) Kesimpulan temuan pemantauan pembelajaran; dan (3) Tindak lanjut hasil pemantauan pembelajaran.
- C. (1) Surat keterangan pelaksanaan pemantauan pembelajaran; (2) Daftar sekolah yang dipantau; (3) Instrumen yang telah diisi; dan (4) Tindak lanjut hasil pemantauan pembelajaran.
- D. (1) Daftar guru yang dipantau; (2) Hasil pengolahan pemantauan; (3) Instrumen yang telah diisi; dan (4) Kesimpulan temuan pemantauan.
3. Berikut ini merupakan cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik:
1. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
 2. Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
 3. Melakukan penilaian ulang terhadap kompetensi guru yang menjadi tujuan pembinaan.
 4. Mengembangkan strategi dan media
 5. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.

Pernyataan yang benar dari cara melaksanakan tindak lanjut tersebut adalah....

- A. 1), 2), dan 3)
 - B. 1), 2) dan 4)
 - C. 1), 3), dan 5)
 - D. 1), 3) dan 4)
4. Alasan yang paling tepat mengapa tindak lanjut supervisi harus dilakukan adalah?
- A. Agar pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik.
 - B. Untuk memudahkan pelaksanaan supervisi .

- C. Agar memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - D. Untuk memenuhi tanggungjawab guru.
5. Berdasarkan hasil analisis kegiatan supervisi akademik, salah satu teknik penguatan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan melalui teknik dibawah ini, kecuali....
- A. *In House Training (IHT)*
 - B. *Discovery Learning*
 - C. *ICT Based Learning*
 - D. *Individual Learning*

Penutup

Modul supervisi akademik bagi peserta diklat fungsional calon pengawas sekolah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modul diklat lainnya. Calon pengawas sekolah perlu memiliki berbagai kompetensi dan profesionalitas sebagai tuntutan tugas pokoknya. Tugas pokok pengawas sekolah selain melakukan supervisi manajerial, juga melakukan supervisi akademik bagi guru. Selain itu kemampuan supervisi akademik tersebut diperlukan karena calon pengawas sekolah akan menjadi “pembimbing dan pelatih” kepala sekolah dan guru senior dalam melaksanakan tugas supervisi di sekolah binaan masing-masing nantinya.

Modul supervisi akademik diklat fungsional calon pengawas sekolah ini diharapkan dapat memberikan keterampilan bagi calon pengawas sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menyusun laporan serta tindak lanjut supervisi akademik baik di *On the Job Training (OJT2)* maupun di sekolah binaan nanti.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini bergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

Perluasan dan pengembangan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut.

Glosarium

<i>Analytical Observer Teacher</i>	: dimaknai dengan guru yang memiliki abstraksi tinggi tetapi komitmennya rendah
Antisipatif	: artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
Berkesinambungan	: (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).
Berpikir Reflektif	: bagian dari proses berpikir kritis secara spesifik merujuk kepada proses analisis dan membuat keputusan tentang apa yang telah terjadi.
<i>Blended</i>	: kombinasi antara moda daring (<i>on-line</i>) dan tatap muka
<i>Causal-conference</i>	: yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
<i>Classroom-conference</i>	: yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik-peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat).
Curah Pendapat	: curah pendapat (<i>brainstorming</i>) adalah teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok.
Demokratis	: artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
Dimensi	: berarti parameter atau pengukuran yang dibutuhkan untuk mendefinisikan sifat-sifat suatu objek, yaitu panjang, lebar, dan tinggi atau <i>ukuran</i> dan <i>bentuk</i> .
Direktif	: pendekatan direktif itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan terencana pada setiap individu maupun kelompok dan apabila tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi.
<i>Drop-out Teacher</i>	: dimaknai dengan tipe guru dengan kwadran abstraksi rendah dan komitmen juga rendah
HOTS	: <i>Higher Order Thinking Skills</i> (Keterampilan Berpikir Tingkat Lebih Tinggi)
Humanis	: artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor

Keluargaan	: artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
Kolaboratif	: kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat
Kompeten	: adalah ketrampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik
Konstruktif	: artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
Kooperatif	: artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
Kreatif dan Inovatif	: kreatif dan inovatif adalah karakteristik personal yang terpatri kuat dalam diri seorang wirausaha sejati.
MGBK	: Musyawarah Guru Bimbingan Konseling
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Objektif	: artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
<i>Observational visitation</i>	: yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.
<i>Office-conference</i>	: yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
Pendekatan Direktif	: pendekatan direktif adalah pendekatan yang tanggung jawab proses supervisi hampir sepenuhnya berada pada supervisor, sedangkan tanggung jawab guru sifatnya ringan.
Pendekatan Kolaboratif	: pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah

	yang dihadapi guru.
Pendekatan Non-direktif	: adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.
PjBL	: <i>Project Based Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.
Praktis	: artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
<i>Professional Teacher</i>	: dimaknai guru dengan kemampuan abstraksi tinggi dan memiliki komitmen tinggi
Realistis	: artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
Refleksi	: kilas balik dari suatu proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dirinya terhadap tugas yang sudah dilakukan.
RPA/RPBK	: Rencana Pengawasan Akademik/Percana Pengawasan Bimbingan Konseling
Sistematis	: artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran
Terpadu	: artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.
<i>Unfocused Teacher</i>	: dimaknai guru yang memiliki komitmen tinggi dan abstraksi rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M.D. 1987. *Techniques In the Clinical Supervision of the Teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Palins, NY: Longman.
- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cogan, M. 1973. *Clinical Supervision*. Boston: Houghton-Mifflin. *Practices for Helping Teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Ditendik (2007), *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: OxfordUniversity Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Jasmani, Asf dan Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Arruz Media.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinis dalam Pembimbingan Praktek MengajarMahapeserta didik IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.

- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemeneg PAN dan RB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 *tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RepublikIndonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- _____,2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies andTechniques*. Thousand Oaks,California: Corwin Press.
- Direktorat Tenaga Kependidikan *Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalismeguru*. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Ditjen PMPTKDepdiknas.

Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby, PA: Project Management Institute.

Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition. Columbus:

KUNCI JAWABAN

KB 1

No Soal	Kunci
1	B
2	B
3	A
4	A

KB 2

No Soal	Kunci
1	A
2	C
3	B
4	D

KB 3

No Soal	Kunci
1	D
2	B
3	C
4	C
5	D